

Berteologi secara Sistematis sebagai Ekspresi Hidup Menggereja di Era Disrupsi Digital: Sebuah Relevansi dalam Belajar Teologi Sistematika

Marianus Patora¹, Vicky Samuel Sutiono²

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Kristen Teruna Bhakti, Yogyakarta

Correspondence: marianus79patora@gmail.com

Abstract: In the ever-growing digital era, the relevance of systematic theology in church life is becoming increasingly important. Systematic theology is a branch of theology that systematically summarizes and organizes the doctrines of the Christian religion. In the modern church context, a deep understanding of systematic theology can help Christians understand their beliefs, respond to contemporary questions, and face complex moral challenges. This article will discuss the importance of systematic theology in church life in the digital era and how theological concepts can be applied in the context of modern technology and communication. The research method used is qualitative. So, by integrating the principles of systematic theology into ecclesiastical activities, Christians can deepen their faith, broaden their spiritual insight, and strengthen their faith community.

Keywords: digital disruption era; doing church; theologizing systematically

Abstrak: Dalam era digital yang terus berkembang, relevansi teologi sistematika dalam kehidupan menggereja menjadi semakin penting. Teologi sistematika merupakan cabang teologi yang mencoba untuk merangkum dan menyusun doktrin-doktrin agama Kristen secara sistematis. Dalam konteks gereja modern, pemahaman yang mendalam tentang teologi sistematika dapat membantu umat Kristen di dalam memahami keyakinan mereka, merespons pertanyaan-pertanyaan kontemporer, dan menghadapi tantangan-tantangan moral yang kompleks. Artikel ini membahas pentingnya teologi sistematika dalam hidup menggereja di era digital, serta bagaimana konsep-konsep teologis dapat diterapkan dalam konteks teknologi dan komunikasi modern. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Maka dapat disimpulkan bahwa, Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip teologi sistematika ke dalam aktivitas gerejawi, maka umat Kristen dapat memperdalam iman, memperluas wawasan rohani, dan memperkuat komunitas iman mereka.

Kata kunci: berteologi secara sistematis; era disrupsi digital; hidup menggereja



DOI: <https://doi.org/10.47131/jtb.v7i1.72>

Copyright ©2024

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa manusia hidup pada era yang serba cepat, dan bahkan menembus batas-batas hidup konvensional.¹ Kemajuan pesat teknologi digital ini secara fundamental telah mengubah cara manusia menjalani kehidupan, baik untuk

¹ Ambarwaty P I P Taturu and others, "Media Sosial Sebagai Ruang Berteologi, Upaya Kontekstualisasi Misi Gereja Di Era Digital," *DA'AT: Jurnal Teologi Kristen* 5, no. 1 (2024): 68–85.

komunikasi, hubungan, kepemimpinan, otoritas dan membentuk komunitas saat ini.² Oleh karena itu, Dunia digital telah menjadi bagian integral dari kehidupan manusia post-modern, Dengan semakin berkembangnya teknologi digital, pengaruh agama dalam ruang Digital juga semakin kuat.³ Dalam dunia yang semakin terhubung secara digital, gereja juga dihadapkan pada tantangan baru dalam mempertahankan relevansinya. Khususnya pada ilmu Teologi sistematika, yang dengan landasannya yang kokoh pada ajaran-ajaran agama Kristen, dapat menjadi panduan yang berharga dalam membimbing umat dalam menghadapi realitas digital yang kompleks.

Di tengah arus informasi yang begitu deras, Peranan teologi sistematika dalam hidup menggereja menjadi semakin penting, teologi sistematika dapat menjadi pedoman yang jelas bagi umat dalam memahami dasar-dasar iman mereka. Dengan mempelajari doktrin-doktrin agama secara sistematis, setiap orang Kristen dapat memahami keyakinan dengan lebih mendalam dan memperkuat dasar iman percaya mereka. Hal ini sangat penting dalam menghadapi tantangan-tantangan yang muncul di era digital, di mana seringkali ajaran-ajaran yang bertentangan dengan iman Kristen tersebar luas melalui media digital. Selain itu, Gereja sebagai tempat ibadah dan persekutuan umat membutuhkan landasan yang kuat dalam menyampaikan ajaran agama kepada jemaatnya. Dengan memahami teologi sistematika, para pemimpin gereja dapat memberikan pengajaran yang konsisten dan sesuai dengan ajaran agama Kristen kepada jemaat, sehingga memperkuat iman dan memperkuat persekutuan di dalam gereja.

Dalam konteks kehidupan menggereja, teologi sistematika memberikan landasan yang kokoh bagi umat untuk memahami keyakinan mereka dan memperkuat iman dalam menghadapi tantangan zaman. Gereja Kristen memiliki tradisi teologi sistematika yang panjang, yaitu mempelajari teologi dan doktrin yang disusun berdasarkan kategori yang cukup standar seperti Firman Tuhan, penebusan, dan Yesus Kristus.⁴ Namun, seperti halnya bidang studi lainnya, teologi sistematika juga memiliki sejumlah masalah yang perlu diperhatikan dalam kehidupan menggereja. Salah satu masalah utama dalam teologi sistematika adalah pluralitas teologi. Dalam masyarakat yang multikultural dan multireligius seperti saat ini, terdapat beragam pandangan teologis yang berbeda-beda. Hal ini dapat menimbulkan konflik dan kebingungan di dalam kehidupan gereja, terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan keyakinan dan ajaran agama. Gagasan serta pandangan teologi mengalami perkembangan yang sangat dinamis, sehingga banyak bermunculan pandangan yang beragam, bahkan bertentangan satu dengan yang lain.⁵ Bagaimana gereja menangani perbedaan pandangan teologis menjadi sebuah tantangan yang harus dihadapi dengan bijaksana. Dalam hal ini, Afandi mengungkapkan bahwa sebagai komunitas

² Rumondang Lumban Gaol and Resmi Hutasoit, "Media Sosial Sebagai Ruang Sakral: Gereja Yang Bertransformasi Bagi Perkembangan Spiritualitas Generasi Z Dalam Era Digital," *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 7, no. 1 (2021): 146–72.

³ Marianus Patora, "Agama Dan Dehumanisasi: Mengembangkan Spiritualitas Humanis Melalui Hidup Menggereja Di Era Disrupsi Digital," *KURIOS (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)* 10, no. 1 (2023).

⁴ John M Frame, *Systematic Theology: An Introduction to Christian Belief* (New Jersey: P&R, 2013).

⁵ Marianus Patora, "Berteologi Secara Moderat Dalam Konteks Kebhinekaan," *KURIOS (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)* 8, no. 1 (2022).

beriman, Gereja tidak pernah sepi dari tantangan yang berasal dari konteks di mana ia ada dan berteologi.⁶

Merujuk kepada penelitian-penelitian sebelumnya, sudah banyak penelitian yang mengkaji dan membahas mengenai teologi Kristen, namun ada beberapa penelitian yang membahas mengenai teologi sistematika. Sababalat dkk. membahas tentang peran teologi sistematika bagi pertumbuhan iman umat Kristen yang menunjukkan bahwa teologi sistematika memungkinkan umat Kristen untuk memahami doktrin mendasar dari iman Kristen, memperkuat kesatuan dalam iman, dan memperdalam hubungan pribadi dengan Allah.⁷ Masinambow dan Kansil dalam penelitiannya tentang teologi sistematika bagi warga gereja usia lanjut.⁸ Dari penelitian diatas, belum ada penelitian yang mengkaji bagaimana relevansi teologi sistematika Dalam Hidup mengereja di era digital. Dengan melakukan penelitian ini, Penulis dapat menggali lebih dalam tentang bagaimana gereja dapat tetap setia pada ajaran iman sambil beradaptasi dengan perubahan zaman dan dapat menjadi langkah awal untuk memperkuat integrasi antara teologi dan teknologi dalam konteks pelayanan gereja di era digital.

Penelitian ini menekankan bahwa perkembangan teknologi mengubah cara orang berinteraksi dengan iman dan komunitas gereja. Teologi sistematika, yang mengorganisir ajaran dan keyakinan Kristen, tetap relevan karena membantu umat memahami dan menerapkan prinsip-prinsip iman dalam kehidupan sehari-hari. Hal yang sama juga dijelaskan Hele bahwa Media digital harus dipandang sebagai anugrah Allah yang dapat dimanfaatkan untuk mendidik umat dan digunakan gereja untuk memperlengkapi dirinya sendiri dengan dasar teologi, nilai-nilai kristiani serta prinsip-prinsip dalam berkomunikasi kepada jemaat melalui media digital.⁹ Dengan demikian, gereja harus dapat beradaptasi dengan perubahan ini. *Platform online* dan media sosial menjadi sarana penting untuk menyebarkan ajaran Kristus. Namun, tantangan seperti penyebaran informasi yang salah dan pengaruh budaya digital juga perlu dihadapi. Oleh karena itu, teologi sistematika berperan untuk memberikan landasan yang kuat dalam menghadapi tantangan ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dimana metode ini merupakan suatu cara untuk memahami fenomena sosial dan budaya yang kompleks melalui pengumpulan dan analisis data yang bersifat deskriptif. Iman gunawan mengemukakan bahwa Metode kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.¹⁰ Salah satu pendekatan dalam penelitian kualitatif adalah pendekatan literatur kepustakaan. Pendekatan literatur kepustakaan adalah pendekatan yang menggunakan sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen lain untuk mendapatkan informasi dan wawasan. Dalam konteks teologi sistematika, penelitian

⁶ Yahya Afandi, "Gereja Dan Pengaruh Teknologi Informasi 'Digital Ecclesiology,'" *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* 1, no. 2 (2018): 270–83.

⁷ Trecilia Dwi Lestari Sababalat et al., "Peran Teologi Sistematika Bagi Pertumbuhan Iman Umat Kristen," *NABISUK: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 2, no. 1 (2024).

⁸ Yornan Masinambow and Yuansari Octaviana Kansil, "Theologia Sistematika Bagi Pendidikan Warga Gereja Lanjut Usia," *ELEOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 1 (2024): 44–56.

⁹ Merensiana Hale, "Pemanfaatan Media Digital Dalam Pelayanan Pendidikan Gereja Di Era Digital," *MURAI: Jurnal Papua Teologi Konstektual* 2, no. 1 Januari (2021): 29–37.

¹⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktek*, edisi-3 (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

ini dapat dilakukan dengan mengumpulkan berbagai literatur yang membahas tentang ajaran-ajaran iman, perkembangan teologi, dan respon gereja terhadap perubahan zaman. Hasil dari penelitian literatur kepustakaan ini dapat digunakan untuk merumuskan strategi dan pendekatan dalam hidup menggereja di era digital.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Teologi Sistematika: Landasan Keyakinan

Berbicara secara historis, teologi sistematika telah menjadi salah satu cara paling berpengaruh bagi orang Kristen untuk membangun teologi. Bahkan, akan sukar menemukan pengikut Kristus di mana pun dalam dunia ini yang belum pernah tersentuh oleh sistematika.¹¹ Teologi Sistematika adalah cabang teologi yang memformulasikan suatu kumpulan pemikiran secara teratur, rasional dan koheren berdasarkan berdasarkan pada pengajaran-pengajaran doktrinal dari kekristenan.¹² Manggaprou menjelaskan bahwa Teologi sistematika lebih dari sekedar berpikir sistematis, melainkan berpikir dalam suatu sistem, dimana teologia kristen bersumber dan melalui proses eksegesis dan menghasilkan theologia biblikal, dan teologia biblikal menghasilkan teologia sistematika, yang diperkaya dengan teologia historika dan selanjutnya menghasilkan teologia praktika.¹³ Demikian dengan Anna menjelaskan teologi sistematika sebagai kualitas intrinsik dari semua teologi Kristen, yang berasal dari relasionalitas pokok bahasannya tentang Trinitas dan hal-hal yang berhubungan dengan Trinitas.¹⁴ Dengan demikian, dapat di simpulkan bahwa Teologia Sistematika adalah Teologia yang berurusan dengan penataan doktrin-doktrin dalam Alkitab menurut suatu tatanan logis, untuk tujuan menemukan, merumuskan, memegang dan mempertahankan dasar pengajaran iman Kristen dan tindakan yang sesuai dengan Alkitab.

Salah satu alasan mengapa teologi sistematika sangat penting adalah karena ia membantu umat untuk memahami dan menjelaskan keyakinan mereka. Dalam konteks dunia modern yang sering kali diwarnai oleh skeptisisme dan relativisme, memiliki landasan teologis yang jelas menjadi sangat penting. Teologi sistematika memberikan kerangka berpikir yang logis dan teratur, sehingga umat dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang iman mereka. Selain itu, teologi sistematika juga berfungsi sebagai alat untuk membedakan antara kebenaran dan kesesatan. Dalam banyak tradisi keagamaan, ada banyak aliran dan interpretasi yang berbeda. Dengan adanya teologi sistematika, gereja dapat menetapkan standar teologis yang jelas, yang membantu umat dalam menilai ajaran-ajaran yang ada di sekitar mereka.

Dalam praktiknya, teologi sistematika melibatkan beberapa langkah penting. Pertama, pengumpulan data dari berbagai sumber, termasuk Alkitab, tradisi gereja, dan pemikiran teologis dari masa lalu. Setelah itu, data tersebut dianalisis dan dikategorikan ke dalam berbagai topik atau tema. Kemudian, teolog menyusun penjelasan dan argumentasi

¹¹<https://indonesian.thirdmill.org/seminary/manuscripts/BuildingSystematicTheology.Lesson1.Manuscript.Indonesian.pdf>

¹² Sung Wook Chung, *Belajar Teologi Sistematika Dengan Mudah*, Terj. Indo (Bandung: PT. Visi Anugerah Indonesia, 2011). H. 13

¹³ Pilipus Manggaprou, "INTEGRASI THEOLOGIA SISTEMATIKA SECARA HOLISTIK," *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial Dan Budaya* 3, no. 1 (2020): 22–34.

¹⁴ Anna Ngaire Williams, "What Is Systematic Theology?," *International Journal of Systematic Theology* 11, no. 1 (2009): 40–55.

berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Setiap doktrin dalam teologi sistematika tidak hanya didasarkan pada teks-teks suci, tetapi juga pada pengalaman dan refleksi iman umat. Hal ini membuat teologi sistematika menjadi relevan dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, doktrin tentang keselamatan tidak hanya berbicara tentang konsep teologis, tetapi juga tentang bagaimana umat dapat mengalami keselamatan dalam kehidupan mereka. Teologi Sistematika memiliki peran yang sangat penting dalam hidup menggereja, dimana teologi sistematika berusaha untuk menangkap dan memelihara berbagai macam bentuk wacana Alkitab di dalam suatu kerangka kerja konseptual yang akan dapat dipahami oleh manusia zaman sekarang.¹⁵ Oleh karena itu, penting bagi umat beriman untuk terus mempelajari dan menghayati Teologi Sistematika sebagai bagian integral dari kehidupan rohani mereka.

Teologi sistematika sering kali dibangun di atas beberapa prinsip dasar, antara lain: Sumber Wahyu: Teologi sistematika mengakui Alkitab sebagai sumber utama wahyu Tuhan. Melalui teks-teks suci, para teolog berusaha memahami dan menjelaskan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya; Koherensi Ajaran: Salah satu tujuan teologi sistematika adalah untuk menunjukkan bahwa ajaran-ajaran dalam Alkitab tidak saling bertentangan, melainkan saling melengkapi. Hal ini penting untuk membangun keyakinan yang kokoh dan konsisten; Relevansi Praktis: Teologi sistematika bukan hanya untuk tujuan akademis, tetapi juga untuk memberikan panduan praktis bagi kehidupan sehari-hari. Ajaran-ajaran tersebut harus mampu diterapkan dalam konteks kehidupan umat beriman; Dialog dan Kritik: Teologi sistematika terbuka terhadap dialog dengan disiplin lain, termasuk filsafat, sosiologi, dan psikologi, serta siap untuk menghadapi kritik dan tantangan dari luar.

Kebermaknaan Teologi Sistematika dalam Hidup Menggereja

Dalam konteks hidup menggereja Kebermaknaan teologi sistematika tidak hanya terletak pada pemahaman intelektual semata,, tetapi juga dapat dilihat dari bagaimana ajarannya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman yang mendalam tentang teologi sistematika dapat membantu umat untuk memahami iman mereka dengan lebih baik, serta memberikan dasar yang kuat di dalam menerapkan iman mereka sehari-hari. Dengan kata lain, teologi sistematika berfungsi sebagai peta yang memandu setiap orang Kristen dan komunitas gereja dalam menjangkau esensi dari ajaran iman Kristen.

Pemahaman yang Mendalam tentang Doktrin Gereja

Pengajaran doktrin adalah pengajaran yang penting untuk membangun iman jemaat berkaitan dengan pemahaman mereka tentang konsep-konsep dasar Kekristenan.¹⁶ Untuk itu, Teologi Sistematika membantu setiap umat Kristen untuk memahami secara lebih mendalam doktrin-doktrin gereja yang menjadi landasan iman umat Kristiani. Melalui kajian yang terperinci dan terstruktur, umat Kristen dapat merenungkan esensi ajaran-ajaran yang dipegang teguh oleh ajaran gereja. Dengan pemahaman yang kuat, umat akan lebih teguh dalam iman dan mampu membedakan ajaran yang benar dari yang salah. Kehadiran teologi sistematika dalam kehidupan berjemaat memberikan pondasi yang kokoh bagi

¹⁵ Thio Christian Sulistio, "Seberapa Teologiskah Teologi Biblika?: Relasi Antara Teologi Sistematika Dan Teologi Biblika," 2020.

¹⁶ Pestaria Happy Kristiana, "Cara Mengajarkan Doktrin Kepada Jemaat Di Gereja," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 1, no. 2 (2019): 89–99.

kesatuan keyakinan dan praktik keagamaan. Melalui penelusuran yang cermat terhadap ajaran-ajaran gereja, umat dapat memperdalam pemahaman akan prinsip-prinsip yang membentuk identitas iman mereka. Ini tidak hanya menguatkan fondasi kepercayaan mereka, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan-tantangan spiritual yang mungkin muncul dalam kehidupan sehari-hari.

Pengakuan akan kebermaknaan teologi sistematika juga memungkinkan para pemimpin gereja untuk memberikan arahan yang lebih efektif kepada jemaat mereka. Dengan memahami secara komprehensif ajaran-ajaran dasar iman, pemimpin gereja dapat membimbing Jemaat mereka dengan bijak, menghindari kesalahpahaman atau penafsiran yang keliru. Ini menciptakan lingkungan rohani yang stabil dan membangun di mana Jemaat dapat tumbuh dan berkembang dalam kehidupan beriman mereka. Dalam konteks pelayanan pastoral, pemahaman yang mendalam tentang teologi sistematika juga memungkinkan para pendeta dan pembimbing rohani untuk memberikan dukungan yang lebih efektif kepada individu dalam komunitas mereka. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip teologi ke dalam konseling dan pendampingan rohani, para pendeta dapat membantu Jemaat dalam menavigasi tantangan-tantangan spiritual dan moral yang mereka hadapi. Melalui pemahaman yang kuat tentang doktrin-doktrin gereja, umat dapat lebih efektif dalam menyampaikan pesan iman kepada mereka yang belum mengenal Kristus. Dan melalui pemahaman yang mendalam tentang doktrin gereja, umat dapat memperkuat fondasi iman mereka, membimbing dengan bijak, memberikan dukungan pastoral yang efektif, dan menyampaikan pesan Injil dengan kejelasan.

Penerapan Nilai-Nilai Agama dalam Kehidupan Sehari-hari

Penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari telah menjadi pokok pikiran bagi banyak orang. Dalam konteks menggereja, teologi sistematika memainkan peran penting dalam memberikan landasan yang kokoh bagi umat untuk menjalankan nilai-nilai agama dalam setiap aspek kehidupan, termasuk interaksi di dunia digital yang semakin merajalela. Teologi sistematika menyediakan kerangka kerja yang terstruktur dan mendalam dalam memahami ajaran agama. Dengan mempelajari teologi sistematika, umat dapat memahami prinsip-prinsip fundamental agama mereka dengan lebih baik. Ini mencakup pemahaman tentang hakikat Tuhan, hubungan manusia dengan Tuhan, serta nilai-nilai moral yang diamanatkan oleh agama tersebut. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang prinsip-prinsip agama, umat dapat menjadi lebih sadar akan implikasi etis dari setiap tindakan mereka. Misalnya, dalam dunia digital yang terus berkembang, teologi sistematika memungkinkan umat untuk mengaplikasikan nilai-nilai seperti kejujuran, kesopanan, dan kebaikan dalam interaksi online mereka. Dengan demikian, teologi sistematika tidak hanya menjadi teori yang berdiam di dalam gereja, tetapi menjadi panduan praktis untuk bertindak dengan integritas dalam setiap aspek kehidupan, termasuk yang bersifat digital.

Selain itu, teologi sistematika juga membantu umat untuk mengembangkan sikap yang bijak dalam menggunakan teknologi. Dengan memahami prinsip-prinsip agama secara mendalam, umat dapat menilai apakah teknologi tersebut sesuai dengan nilai-nilai moral yang dianut atau tidak, bukan sebaliknya. Dalam hidup menggereja, teologi sistematika tidak hanya berfungsi sebagai landasan teoritis, tetapi juga sebagai panduan praktis untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama. Dengan memahami prinsip-

prinsip agama secara mendalam, umat dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam interaksi di dunia digital yang semakin kompleks. Oleh karena itu, penting bagi umat untuk terus menggali dan mempelajari teologi sistematika agar dapat menjalani kehidupan menggereja yang konsisten dengan nilai-nilai Alkitab yang di Imani..

Menyikapi Tantangan dan Kontroversi Modern

Dalam era digital yang penuh dengan informasi yang bermacam-macam, Teologi Sistematika membantu umat untuk menyikapi tantangan dan kontroversi yang muncul dengan landasan yang kokoh. Dengan memahami ajaran-ajaran agama secara sistematis, umat dapat menjawab berbagai pertanyaan dan keraguan yang timbul dengan jelas dan meyakinkan. Tantangan dan kontroversi modern yang dihadapi oleh umat beragama tidak dapat diabaikan. Perkembangan teknologi dan globalisasi telah membawa perubahan dalam cara umat mengakses informasi dan berinteraksi satu sama lain. Namun, bersamaan dengan kemajuan ini, muncul pula pertanyaan-pertanyaan yang kompleks tentang nilai-nilai moral, kebenaran absolut, dan peran agama dalam masyarakat modern.

Dalam menghadapi tantangan ini, Teologi Sistematika memberikan kerangka kerja yang kokoh. Melalui pendekatan sistematis terhadap ajaran agama, umat dapat memahami dasar-dasar iman mereka dengan lebih baik dan menjawab pertanyaan-pertanyaan kritis yang muncul dalam konteks zaman ini. Pertama-tama, Teologi Sistematika membantu umat untuk memahami ajaran-ajaran agama secara menyeluruh. Dengan merinci konsep-konsep fundamental seperti Tritunggal, pewahyuan, dosa, dan keselamatan, umat dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang esensi iman mereka. Ini membantu mereka untuk tidak hanya memahami apa yang mereka percayai, tetapi juga mengapa mereka percaya hal itu. Selain itu, Teologi Sistematika memberikan dasar bagi umat untuk menghadapi tantangan-tantangan spesifik yang muncul dalam konteks modern. Tidak hanya itu, Teologi Sistematika juga membantu umat untuk membedakan antara ajaran yang esensial dan ajaran yang kontekstual dalam agama Kristen. Dalam menghadapi perubahan budaya dan sosial, umat dapat menggunakan kerangka kerja ini untuk memahami bagaimana kebenaran agama dapat diinterpretasikan dalam konteks yang berbeda-beda tanpa mengorbankan inti dari ajaran tersebut.

Dengan demikian, kebermaknaan Teologi Sistematika dalam kehidupan menggereja tidak bisa diremehkan. Ia memberikan landasan yang kokoh bagi jemaat gereja untuk menjawab tantangan dan kontroversi modern dengan keyakinan yang kuat dan pemahaman yang mendalam akan iman mereka. Dengan begitu, umat Kristen dapat terus mengembangkan iman mereka secara dinamis, sambil tetap setia pada esensi ajaran agama mereka. Melalui pemahaman yang lebih dalam akan Teologi Sistematika, Jemaat dapat menemukan kedamaian dan kebijaksanaan dalam menjalani kehidupan mereka sehari-hari. Sebagai landasan yang kokoh, Teologi Sistematika memberikan fondasi yang diperlukan bagi Jemaat untuk terus tumbuh dalam iman mereka dan mewujudkan misi gereja dalam dunia yang terus berubah ini.

Teologi Sistematika dalam Hidup Menggereja di Era Disrupsi Digital

Dalam era digital yang terus berkembang, Gereja dituntut untuk dapat beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai keagamaan yang telah menjadi landasan dalam kehidupan umat. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan

teologi sistematika dalam berbagai aspek kehidupan gereja. Penerapan teologi sistematika juga dapat terlihat dalam pembentukan struktur gereja yang lebih terorganisir dan efektif. Dengan memahami prinsip-prinsip teologi secara mendalam, gereja dapat merancang program-program keagamaan yang lebih terarah dan bermakna bagi umat. Selain itu, pemahaman yang mendalam terhadap teologi juga dapat membantu gereja dalam menghadapi berbagai tantangan dan kontroversi yang muncul dalam era digital, seperti isu-isu etika teknologi dan perubahan sosial. Gereja sebagai komunitas beriman memiliki peran penting dalam tugas pewartaan misi Kristus, yakni keselamatan kepada semua orang. Pewartaan pada era digital ini tentunya memiliki tantangannya sendiri yang perlu menjadi fokus bersama dalam kehidupan menggereja.

Penerapan teologi sistematika dalam hidup menggereja di era digital juga harus diimbangi dengan pemahaman yang mendalam terhadap konteks sosial dan teknologi yang ada. Gereja perlu memahami bagaimana teknologi dapat digunakan secara bijaksana untuk menyebarkan ajaran Kekristenan, sekaligus menghadapi berbagai dampak negatif yang mungkin timbul akibat perkembangan teknologi. Hal senada juga di sampaikan oleh Stepanus dan Antonius bahwa sebagai komunitas beriman, Gereja memiliki peran penting dalam tugas mewartakan misi Kristus tentang keselamatan kepada semua orang. Sehingga pewartaan pada era digital ini tentunya memiliki tantangannya sendiri yang perlu menjadi fokus bersama dalam kehidupan menggereja.¹⁷ Di era digital, penerapan teologi sistematika juga harus mengakomodasi perkembangan teknologi dan dampaknya terhadap kehidupan beragama, untuk itu penerapan teologi sistematika dalam hidup menggereja di era digital membutuhkan pemahaman yang mendalam terhadap konteks sosial dan teknologi yang ada. Gereja perlu memahami bagaimana teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat, termasuk dalam beragama. Hal ini memungkinkan gereja untuk mengembangkan strategi yang relevan dalam menggunakan teknologi untuk menyebarkan ajaran agama dan memfasilitasi kehidupan beragama umat.

Membangun Fondasi Iman

Dalam konteks kehidupan gereja, penerapan teologi sistematika memegang peranan penting dalam membangun fondasi iman yang konsisten dan kuat. Dengan memahami doktrin-doktrin dasar secara mendalam, gereja dapat mempertahankan kesatuan iman di tengah keragaman pandangan. Pemahaman yang mendalam terhadap doktrin-doktrin dasar seperti Tritunggal, keselamatan oleh kasih karunia, dan otoritas Alkitab adalah landasan utama bagi setiap gereja. Tanpa pemahaman yang kokoh terhadap doktrin-doktrin ini, risiko terjadinya perpecahan dan ketidakjelasan dalam ajaran gereja dapat meningkat. Oleh karena itu, penerapan teologi sistematika memastikan bahwa setiap anggota gereja memiliki pemahaman yang seragam mengenai keyakinan dasar tersebut. Untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi secara kritis dan kreatif, maka diperlukan kedewasaan iman dan kehidupan yang kuat mengakar pada Yesus.¹⁸

¹⁷ Stepanus Angga and Antonius Denny Firmanto, "Digital Ecclesia Sebagai Gereja Sinodal Yang Mendengarkan," *Dunamis: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 8, no. 1 (2023): 170–83.

¹⁸ Anastasia Gabrielle Ondang and Yonathan Salmon Efrayim Ngesthi, "Pendidikan Kristen Berbasis Alkitabiah: Membangun Fondasi Iman Dan Spiritualitas Terhadap Generasi Era Digital," *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)* 6, no. 2 (2024): 210–19.

Di era digital, informasi mengenai teologi dapat diakses dengan mudah melalui internet. Namun, tidak semua informasi yang tersedia akurat atau sesuai dengan ajaran Kristen. Banyaknya sumber yang tidak terverifikasi dapat menyesatkan warga gereja. Pemahaman yang kokoh terhadap doktrin-doktrin dasar memungkinkan gereja untuk menjawab tantangan dan pertanyaan-pertanyaan teologis yang muncul dalam masyarakat. Hal ini dapat menghindarkan gereja dari jatuh ke dalam ajaran sesat atau bidah yang bertentangan dengan iman Kristen yang sejati. Meskipun pentingnya pemahaman doktrin-doktrin dasar, gereja juga dihadapkan pada realitas keragaman pandangan teologis di antara anggotanya. Ini bisa terjadi karena perbedaan latar belakang, pendidikan teologi, atau interpretasi Alkitab yang berbeda. Dalam sistem teologi, ada 2 hal kebutuhan dasar gereja yang harus dipenuhi, Yakini: kebutuhan untuk memproklamkan berita Injil dan Kebutuhan untuk menginterpretasikan berita Injil dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Penerapan Prinsip-Prinsip Alkitab

Penerapan Teologi Sistematika dalam konteks gereja tidak hanya menjadi bagian integral dalam membangun fondasi iman jemaat, tetapi juga menjadi tonggak utama dalam mengarahkan ajaran dan praktik gereja. Konsep teologi sistematis membawa pemahaman yang mendalam tentang kepercayaan, prinsip-prinsip, dan doktrin-doktrin yang diakui dalam iman Kristen. Dalam konteks ini, relevansi Alkitab, penyusunan dasar ajaran dan praktik gereja, serta penerapan prinsip-prinsip Alkitab dalam era digital menjadi hal yang krusial. Salah satu aspek penting dari penerapan Teologi Sistematika dalam kehidupan gereja adalah menjaga relevansi Alkitab dalam setiap aspek kehidupan gereja. Dalam dunia yang terus berubah, tantangan yang dihadapi oleh gereja semakin kompleks. Oleh karena itu, penting bagi gereja untuk tetap berpegang pada prinsip-prinsip Alkitab sambil beradaptasi dengan konteks sosial, budaya, dan teknologi yang ada. Penerapan prinsip-prinsip Alkitab haruslah didasari dengan memercayai Alkitab sebagai firman Allah tanpa ragu, oleh karena Alkitab merupakan sumber inspirator bagi kehidupan umat manusia atau umat Tuhan.²⁰

Selain itu, penerapan Teologi Sistematika juga melibatkan penggunaan prinsip-prinsip Alkitab dalam konteks digital. gereja dihadapkan pada tantangan baru dalam menyebarkan ajaran agama dan membangun komunitas iman yang terhubung secara online. Oleh karena itu, penting bagi gereja untuk menerapkan prinsip-prinsip Alkitab dalam penggunaan teknologi digital agar pesan yang disampaikan tetap konsisten dengan ajaran agama. Contoh penerapan Teologi Sistematika dalam konteks digital adalah penggunaan media sosial untuk menjangkau jemaat dan membagikan renungan harian berdasarkan ajaran Alkitab. Dengan memastikan bahwa konten yang dibagikan sesuai dengan nilai dan prinsip-prinsip Alkitab, gereja dapat memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana untuk memperkuat iman jemaat dan memperluas pengaruh ajaran agama.

Namun, dalam menerapkan Teologi Sistematika dalam kehidupan gereja, penting untuk menghindari penafsiran yang sempit dan dogmatis. Setiap doktrin dan ajaran gereja perlu dipahami dalam konteks yang luas dan relevan dengan realitas kehidupan modern. Fleksibilitas dalam menerapkan prinsip-prinsip Alkitab juga diperlukan untuk menjawab

¹⁹ Pdt Dr Kresbinol Labobar and S Th, *Pengantar Teologi Sistematika* (Penerbit Andi, 2023). H. 7

²⁰ Saenom Saenom and Marthen Mau, "Memercayai Alkitab Sebagai Firman Allah Yang Benar," *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2023): 108–15.

tantangan-tantangan baru yang muncul dalam masyarakat kontemporer. Secara keseluruhan, penerapan Teologi Sistematis dalam kehidupan gereja memainkan peran kunci dalam membangun fondasi iman yang kokoh dan relevan. Dengan memastikan bahwa ajaran dan praktik gereja didasarkan pada prinsip-prinsip Alkitab yang benar, gereja dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif dalam masyarakat.

Pembinaan Warga Gereja

Memahami teologi sistematis sangat penting bagi warga gereja. Dengan pemahaman yang baik, mereka dapat membedakan antara ajaran yang benar dan salah, serta mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam konteks kehidupan modern. Gereja sebagai lembaga spiritual harus mampu menjawab tantangan ini dengan membina warga gereja dalam memahami teologi sistematis melalui pembinaan rohani jemaat. Pembinaan rohani di laksanakan sebagai upaya gereja untuk membina rohani jemaat-jemaat untuk mengalami pembaharuan atau transformasi kehidupan yang ditandai dengan adanya perubahan-perubahan dalam kehidupan sehari-hari.²¹ Dalam dunia yang dipenuhi dengan berbagai pandangan dan ideologi, pemahaman yang mendalam akan teologi sistematis dapat menjadi landasan yang kokoh bagi warga gereja. Dalam kehidupan gereja, penerapan teologi sistematis memiliki peran yang penting dalam memperkuat iman jemaat serta menyampaikan ajaran agama sesuai konteks zaman. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip teologi sistematis, gereja dapat memperkuat landasan iman warga gereja dan menghadirkan ajaran agama secara relevan dalam kehidupan sehari-hari.

Seiring dengan perubahan zaman dan perkembangan masyarakat, gereja dituntut untuk menghadirkan ajaran agama secara relevan dan dapat dipahami oleh warga gereja. Dengan pendekatan teologi sistematis, gereja dapat menginterpretasikan ajaran agama secara mendalam dan menyeluruh, sehingga dapat mengaitkan ajaran tersebut dengan realitas kehidupan jemaat pada masa kini. penerapan teologi sistematis juga membantu gereja dalam menjawab tantangan dan kontroversi yang muncul di tengah masyarakat. Dengan adanya landasan teologi yang kuat, gereja dapat memberikan penjelasan yang jelas dan komprehensif terkait dengan ajaran agama dalam menghadapi berbagai permasalahan yang timbul. relevansi teologi sistematis sangat jelas. Ia membantu gereja untuk tetap teguh pada iman, sekaligus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dalam menghadapi tantangan disrupsi digital, gereja yang didasari oleh teologi sistematis akan lebih siap untuk melayani dan menjangkau masyarakat.

Dalam konteks pembinaan jemaat, penerapan teologi sistematis juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan moral jemaat. Dengan memahami prinsip-prinsip ajaran agama secara menyeluruh, jemaat akan mampu mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan membantu jemaat untuk menjadi pribadi yang lebih baik, serta mampu memberikan kontribusi positif dalam lingkungan sosialnya. Secara keseluruhan, penerapan teologi sistematis dalam kehidupan gereja melalui pembinaan jemaat merupakan langkah yang strategis dalam memperkuat iman jemaat dan menyampaikan ajaran agama secara relevan dalam konteks zaman. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agama dan penerapan nilai-nilai teologi dalam kehidupan

²¹ Francis O. Ayres, *Pembinaan Warga Gereja Pelayanan Kaum Awam*, ed. Putri Kapandeyan and Pertama. (Malang: Gandum Mas, 2016). H.15

sehari-hari, gereja dapat menjadi tempat yang memberkati bagi jemaat dan mampu menjawab tuntutan zaman dengan bijaksana.

KESIMPULAN

Dalam era digital yang terus berkembang, teologi sistematika tetap relevan dalam kehidupan menggereja. Dengan memahami dan menerapkan konsep-konsep teologis dalam konteks teknologi modern, gereja dapat memperdalam iman umat, merespons tantangan-tantangan kontemporer, dan memperkuat komunitas iman mereka. Integrasi antara kekayaan teologi sistematika dan dinamika era digital dapat membawa gereja menuju transformasi yang positif dan berkelanjutan. Dengan demikian, Relevansi Teologi Sistematika dalam kehidupan menggereja di era digital membuka berbagai peluang baru bagi umat dalam memperdalam pemahaman akan ajaran agama.

Penggunaan teknologi untuk pelayanan gereja dan pendidikan rohani yang terintegrasi dengan teknologi menjadi langkah yang penting dalam menjawab tantangan zaman yang terus berkembang. Sebagai umat beragama, kita perlu terbuka dan siap mengikuti perkembangan teknologi agar tetap relevan dalam menyebarkan ajaran agama dan memperkuat iman umat. Meskipun ada banyak peluang yang ditawarkan oleh era digital, terdapat juga tantangan yang perlu dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah munculnya informasi yang salah atau ajaran sesat. Gereja perlu memberikan bimbingan yang tepat agar jemaat dapat membedakan antara kebenaran dan kebohongan. Teologi sistematika berperan sebagai landasan untuk mengidentifikasi ajaran yang tidak sesuai dengan iman Kristen.

REFERENSI

- Afandi, Yahya. "Gereja Dan Pengaruh Teknologi Informasi 'Digital Ecclesiology.'" *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* 1, no. 2 (2018): 270–83.
- Angga, Stepanus, and Antonius Denny Firmanto. "Digital Ecclesia Sebagai Gereja Sinodal Yang Mendengarkan." *Dunamis: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 8, no. 1 (2023): 170–83.
- Chung, Sung Wook. *Belajar Teologi Sistematika Dengan Mudah*. Terj. Indo. Bandung: PT. Visi Anugerah Indonesia, 2011.
- Francis O. Ayres. *Pembinaan Warga Gereja Pelayanan Kaum Awam*. Edited by Putri Kapandeyan and Pertama. Malang: Gandum Mas, 2016.
- Gaol, Rumondang Lumban, and Resmi Hutasoit. "Media Sosial Sebagai Ruang Sakral: Gereja Yang Bertransformasi Bagi Perkembangan Spiritualitas Generasi Z Dalam Era Digital." *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 7, no. 1 (2021): 146–72.
- Hale, Merensiana. "Pemanfaatan Media Digital Dalam Pelayanan Pendidikan Gereja Di Era Digital." *MURAI: Jurnal Papua Teologi Konstekstual* 2, no. 1 Januari (2021): 29–37.
- Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktek*. Edisi-3. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- John M Frame. *Systematic Theology: An Introduction to Christian Belief*. New Jersey: P&R, 2013.
- Kristiana, Pestaria Happy. "Cara Mengajarkan Doktrin Kepada Jemaat Di Gereja." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 1, no. 2 (2019): 89–99.
- Labobar, Kresbinol. *Pengantar Teologi Sistematika*. Penerbit Andi, 2023.
- Manggaprou, Pilipus. "INTEGRASI THEOLOGIA SISTEMATIKA SECARA HOLISTIK." *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial Dan Budaya* 3, no. 1 (2020): 22–34.

- Masinambow, Yornan, and Yuansari Octaviana Kansil. "Theologia Sistematis Bagi Pendidikan Warga Gereja Lanjut Usia." *ELEOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 1 (2024): 44–56.
- Ondang, Anastasia Gabrielle, and Yonathan Salmon Efrayim Ngesthi. "Pendidikan Kristen Berbasis Alkitabiah: Membangun Fondasi Iman Dan Spiritualitas Terhadap Generasi Era Digital." *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)* 6, no. 2 (2024): 210–19.
- Patora, Marianus. "Agama Dan Dehumanisasi: Mengembangkan Spiritualitas Humanis Melalui Hidup Menggereja Di Era Disrupsi Digital." *KURIOS (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)* 10, no. 1 (2023).
- — —. "Berteologi Secara Moderat Dalam Konteks Kebhinekaan." *KURIOS (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)* 8, no. 1 (2022).
- Sababalat, Trecilia Dwi Lestari, Martina Novalina, Anwar Three Millenium Waruwu, and Eddy Simanjuntak. "Peran Teologi Sistematis Bagi Pertumbuhan Iman Umat Kristen." *NABISUK: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 2, no. 1 (2024).
- Saenom, Saenom, and Marthen Mau. "Memercayai Alkitab Sebagai Firman Allah Yang Benar." *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2023): 108–15.
- Sulistio, Thio Christian. "Seberapa Teologiskah Teologi Biblika?: Relasi Antara Teologi Sistematis Dan Teologi Biblika," 2020.
- Taturu, Ambarwaty P I P, and others. "Media Sosial Sebagai Ruang Berteologi, Upaya Kontekstualisasi Misi Gereja Di Era Digital." *DA'AT: Jurnal Teologi Kristen* 5, no. 1 (2024): 68–85.
- Williams, Anna Ngairé. "What Is Systematic Theology?" *International Journal of Systematic Theology* 11, no. 1 (2009): 40–55.